

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, pada skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Panembong Terhadap Lingkungan Di Kelurahan Parung Kecamatan Subang dan Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang” ini, ditemukan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan masalah di atas yaitu Keberadaan TPA sampah Panembong memberikan dampak terhadap lingkungan sosial masyarakat disekitar TPA Sampah Panembong dengan dampak yang diberikan sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% merupakan dampak dari variabel lain yang tidak diteliti.

Keberadaan TPA Panembong tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan fisik masyarakat disekitar TPA Sampah Panembong dengan dampak yang diberikan hanya sebesar 1,7%, sedangkan sisanya sebesar 98,3% merupakan dampak dari variabel lain yang tidak diteliti. Kondisi TPA sampah Panembong bisa dikatakan baik dan masih layak digunakan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menganggap normal dan masih baik terhadap Keberadaan TPA sampah Panembong. Selain itu, pihak Distarkim pun berpendapat bahwa TPA sampah Panembong masih layak digunakan dan akan bertahan minimal 10 tahun yang akan datang dengan sistem pengelolaan yang sedang dijalankan, namun tetap mengharapkan adanya sistem pengelolaan yang lebih baik lagi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Panembong Terhadap Lingkungan Di Kelurahan Parung Kecamatan Subang dan Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang, penulis mendapatkan banyak sekali saran dari berbagai pihak.

Adapun saran tersebut sebagian besar berasal dari pengalaman dilapangan bertemu warga yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Mereka menginginkan

agar pemerintah lebih meningkatkan kembali pengelolaan sampah di TPA sampah Panembong karena mereka merasa terganggu dengan bau yang berasal dari TPA sampah tersebut. Selain itu, mereka pun menginginkan agar pemerintah mengadakan kegiatan penyemprotan setidaknya untuk mengurangi lalat agar masyarakat sekitar TPA tidak mudah sakit. Mengadakan cek kesehatan, diadakannya pengobatan untuk warga sekitar TPA sampah, serta mengadakan penyuluhan informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, atau pun acara yang sejenisnya agar pengetahuan akan sadar kebersihan masyarakat dapat meningkat.

Rekomendasi lain diadakannya pengecekan berkala terhadap peralatan maupun fasilitas yang sudah ada, bila perlu mengadakan peremajaan terhadap fasilitas yang sudah tidak layak pakai lagi. Mengingatkan bahwa lokasi TPA tidak jauh dari sungai Cileleuy, diharapkan pemerintah mulai merencanakan adanya alternatif lokasi yang baru dan lebih aman terhadap dampak yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan tersebut.

Dari saran-saran di atas, penulis berharap agar pemerintah dapat lebih memperhatikan masalah persampahan yang ada dan bekerjasama dengan masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari sampah tersebut setidaknya dapat sedikit teratasi.

Jikalau bercita-cita penulis melihat pengelolaan sampah di Indonesia pada dasarnya hanya memindahkan sampah dari dan menuju lokasi TPA, alangkah baiknya selagi dirumah-rumah sudah terpisah mana sampah berbahaya, anorganik, dan organis. Jadi setibanya di TPS langsung di olah menjadi pupuk, biji plastik, di daur ulang, dan lain sebagainya. Sehingga ketika di TPA tinggal meneruskan mana yang diolah dengan waktu yang lama, dan selaras prosesnya dari hulu sampai ke hilir, agar dampak negatif yang di timbulkan pun kecil dan bernilai ekonomis, serta bermanfaat nantinya.